

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting dan diharapkan dapat berfungsi seoptimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia khususnya warga Negara Indonesia. Sebagai bentuk perhatian yang besar terhadap pendidikan, pemerintah memasukkan pendidikan sebagai salah satu bidang yang mendapat prioritas dalam pembangunan nasional. Pembangunan dibidang pendidikan antara lain dititik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan dalam hal ini adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu dan mempunyai posisi strategis terhadap tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan, oleh karena itu setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya (Dantes, dkk., 2020).

Mutu pendidikan dan kualitas guru di Indonesia pada kenyataannya masih rendah, hal ini dinyatakan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Mutu Pendidikan yang menyebutkan bahwa hasil uji kompetensi yang dilakukan selama 3 tahun terakhir menunjukkan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah, buruknya hasil Ujian Nasional (UN) pada beberapa Provinsi juga sebagai salah satu indikator rendahnya kualitas guru (Efa, 2016).

Daya saing pendidikan Indonesia rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Daya saing pendidikan ini merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terutama rendahnya kinerja guru.

Ketidakmerataan mutu guru di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber tenaga kependidikan. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor terbesar adalah guru sebagai pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas dalam mengajar atau kualitas diluar mengajar berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran (Mastuti, 2020).

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisitif kepala sekolah dan supervisor saja (Parerungan, 2022).

Dalam mendukung kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang profesional. Kompetensi guru diukur dengan 10 kompetensi guru dilihat dari aspek-aspek yaitu (a) menguasai bahan ajar; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media/sumber; (e) menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) melakukan interaksi belajar-mengajar; (g) menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran; (h) melakukan fungsi dan program layanan

bimbingan serta penyuluhan; (i) menerapkan administrasi sekolah; (j) menerapkan prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Moch Idochi Anwar, 2003:52).

Sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, manajemen mutu pendidikan sangat berperan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan pada SMAN 1 Kontukowuna dengan jumlah tenaga pengajar dalam hal ini guru sebanyak 22 orang, yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Siti Jahara S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 175 orang yang terdiri dari 79 siswa laki-laki dan 95 siswi perempuan, bahwa pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang tidak menggunakan RPP, adapun guru yang menggunakan RPP, masih belum sesuai dengan prosedur pembuatan RPP, dalam hal ini RPP yang digunakan dan disahkan oleh Kepala Sekolah tidak sesuai dengan RPP yang baik dan sesuai dengan prosedur yang benar. Sehingga sebagian besar guru melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam kelas. Dan hal tersebut menjadi salah satu masalah yang perlu dibenahi oleh manajemen mutu pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut (Huda, 2022).

Selain masalah RPP, kehadiran guru dalam proses pembelajaran juga masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kelas yang menganggur ketika

jam pembelajaran sedang berlangsung, sehingga hal ini juga seharusnya menjadi bahan pembelajaran bagaimana manajemen mutu pendidikan dalam hal ini kepala sekolah seharusnya lebih menekankan tentang kehadiran guru ketika jam mata pelajaran yang harusnya diisi oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan memperhatikan bahwa efektivitas yang dimiliki SMAN 1 Kontukowuna merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran guru senantiasa memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk standar tenaga pendidikan dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Wayan, 2010). Sejalan dengan hal tersebut, sehingga kami dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di SMAN 1 Kontukowuna adalah bagaimana manajemen pendidikan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka mampu kemudian menerima dan merasa nyaman berada dalam lingkungan kelas dengan pengelolaan kelas yang diharapkan oleh mereka, sehingga tidak terjadi lagi ketidakfokusan siswa dalam menerima pelajaran sebagaimana yang terjadi di SMAN 1 Kontukowuna.

Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Hendri dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Rambah” dengan hasil yang positif, dalam hal ini manajemen mutu ISO itu kemudian mampu memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nova Pebriansah Mastuti dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

Terhadap Kinerja Guru Di MTs Al Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru” dengan hasil penelitian yang kurang maksimal, dalam hal ini manajemen mutu terpadu belum maksimal untuk meningkatkan kinerja guru.

Sehingga, dengan adanya 2 penelitian diatas, maka manajemen mutu SMAN 1 Kontukowuna bisa menjadikan system manajemen mutu ISO sebagai opsi untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Kontukowuna, karena hasilnya bias menjadikan kinerja guru menjadi lebih maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu pendidikan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Kontukowuna.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa manajemen mutu pendidikan terhadap kinerja guru di SMAN 1 Kontukowuna.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Praktis.

Berguna sebagai salah satu informasi dan atau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh-pengaruh dari variabel-variabel tersebut di atas yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kontukowuna.

2. Manfaat Teoritis.

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan atau pangkal tolak bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.